

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS BLENDED LEARNING DI SEKOLAH

Lulut Gilang Saputra
Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang
Email: lulutgilang75@gmail.com

Abstract: Learning is series of relationships between educators and students in the process of achieving educational goals . Most education in Indonesia still expects ancient traditions, namely only applying face-to-face techniques as the main learning material. Learning about a science in recent years has made significant progress marked by the discovery many mixed methods of learning. Blended learning is a combination of face-to-face, offline and online learning. Learning methods can be effective and efficient methods, especially if travel and accommodation costs are involved.

Keywords: Education, Blended learning.

Abstrak: Pembelajaran adalah serangkaian hubungan antara pendidik dan peserta didik dalam proses meraih tujuan pendidikan. Kebanyakan pendidikan di Indonesia masih menarapkan tradisi kuno yaitu hanya menerapkan teknik tatap muka sebagai bahan belajar yang utama. Pada perkembangan pembelajaran tentang suatu ilmu pada tahun-tahun ini telah mengalami kemajuan yang signifikan dengan di tandai oleh ditemukannya banyak metode salah satunya adalah pembelajaran campuran. Pembelajaran berbasis *blended learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang menggabungkan antara tatap muka, *offline* dan *online*. metode pembelajaran bisa menjadi metode yang efisien dan efektif, terutama jika biaya perjalanan dan akomodasi dilibatkan.

Kata Kunci: Pendidikan, *Blended Learning*.

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses pemberian ilmu pengetahuan dari pendidik untuk peserta didik untuk mewujudkan tujuan dari suatu pembelajaran. sebagai seorang pendidik harus mampu mengelola pembelajaran agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran dengan baik. Suatu pembelajaran yang bervariasi, kreatif dan menarik akan menciptakan keaktifan siswa untuk menerima pembelajaran yang diberikan. Meningkatkan pengalaman belajar siswa menjadi lebih penting dalam pendidikan tinggi sejak pertengahan 1990-an karena meningkatnya pendaftaran dan diversifikasi siswa. Poon, J. (2013).

Kebanyakan pendidikan di Indonesia masih menarapkan tradisi kuno yaitu hanya menerapkan teknik tatap muka sebagai bahan belajar yang utama. Dalam hal ini, Alruwaih, M.E. (2015) menyebutkan tradisi dapat memainkan peran yang kuat dalam pendidikan dalam pemahaman siswa. tentang bagaimana berbagai tradisi terkait dengan konten yang diajarkan pendidik dan bagaimana konten diajarkan. Tradisi juga dapat mengubah pikiran siswa untuk berpikir di luar diri mereka dan digunakan sebagai alat yang dapat digunakan siswa untuk memahami dan mengubah dunia. Artinya jika siswa belajar menggunakan selain media dari guru mereka merasa kesulitan. Selain itu guru juga belum mampu untuk menciptakan sebuah media perkembangan dalam pembelajaran yang memudahkan siswa untuk belajar. Dan cenderung menggunakan tradisi lama yaitu tatap muka sebagai pokok utama dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada perkembangan pembelajaran tentang suatu ilmu pada tahun-tahun ini telah mengalami kemajuan yang signifikan dengan di tandai oleh ditemukannya banyak metode. Pada era modern seperti saat ini, pendidikan juga tidak lepas dengan teknologi modern yang dapat memudahkan sistem pembelajaran. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman,2014:7). Jadi, media yang

diterapkan dalam pembelajaran sangatlah penting, karena dalam pemberian materi semakin kompleks untuk menjadi sumber belajar. Media sendiri dapat membantu atau memudahkan seorang guru dalam penyampaian materi secara teori maupun secara praktik.

PEMBAHASAN

Suatu pembelajaran yang mengkombinasikan metode pembelajaran yang kuno dengan pembelajaran yang update memanfaatkan teknologi masa kini adalah metode belajar yang di sebut metode *blended learning*. *Blended learning* bisa dikatakan sebagai penggabungan antara beberapa metode pembelajaran untuk mencapai suatu hasil yang maksimal.

Dwiyogo (2011) mengatakan pembelajaran berbasis blendid adalah suatu metode pembelajaran yang mengkombinasikan metode tatap muka, online dan offline. Hal ini merupakan suatu metode terkemuka dalam pembelajaran, karena blended dapat mengantisipasi suatu pembelajaran tatkala guru ataupun pembelajar tidak dapat menghadiri suatu pembelajaran. Bisa dengan pembelajaran online dan off line. Dengan cara memberi tugas yang nantinya dikirimkan lewat email maupun dengan cara online lainnya.

Blended learning biasanya dipandang sebagai kombinasi metode pengiriman tatap muka dan online, dengan tujuan masing-masing melengkapi yang lain. Pendekatan semacam itu harus, oleh karena itu, mempengaruhi persepsi siswa dari lingkungan belajar dan, kemudian, pendekatan studi dan hasil belajar mereka. Oleh karena itu di harapkan adanya keterkaitan antara metode pembelajaran blended, pengalaman belajar peserta didik dan tujuan akhir yang dicapai.

Yildiz & Ocak (2016) Blended learning menggunakan beberapa metode pembelajaran untuk meningkatkan produktivitas pembelajaran dan mengurangi biaya. Definisi ini mencakup metode pembelajaran yang berbeda (konferensi, diskusi, latihan, studi kasus, simulasi dll), metode pengajaran yang berbeda (di kelas atau didukung komputer), waktu yang berbeda (sinkron atau asinkron), atau teknik bimbingan yang berbeda (individu, guru didukung, kelompok belajar)

Tyler & Cruz (2016) Blended learning mengubah asumsi dan praktik yang dilahirkannya menjadi praktis identik dengan pembelajaran modern, misalnya, pengembangan hasil belajar siswa, pentingnya lingkungan pembelajaran sosial, dan dorongan terhadap pemikiran tingkat tinggi, seperti pemecahan masalah dan pemikiran kritis.

Vohle, F. (2017) mengamati bahwa pembelajaran blended adalah pendekatan yang berguna karena mengubah fokus desain pembelajaran dengan mengubah penekanan dari hanya mempertimbangkan lingkungan tatap muka dan online ke masalah desain, seperti mempertimbangkan proses dan sinergi perpaduan antara lingkungan online dan tatap muka.

Vohle, F. (2017) dalam buku jurnal penelitiannya mengatakan bahwa Pembelajaran blended dapat disampaikan dalam berbagai cara. Model yang umum adalah pengiriman konten "teori" oleh e-learning sebelum kehadiran aktual di kursus pelatihan atau program untuk mempraktekkan "teori". Ini bisa menjadi metode pengiriman yang sangat efisien dan efektif, terutama jika biaya perjalanan dan akomodasi dilibatkan. Campuran metode ini mencerminkan sifat alami dari pelatihan.

Buckley, C.A. et al. (2007) Ada peningkatan dalam pendekatan pemecahan masalah blended dalam pendidikan tinggi. Seperti halnya e-learning, bagaimanapun, setiap individu mempunyai tingkat pemahaman yang tidak sama, dapat diartikan untuk menyelesaikan masalah setiap orang akan berbeda penanganannya. Mengingat Oliver dan Trigwell (2005) telah menyarankan bahwa ada sedikit pahala sesuai dengan istilah yang digunakan tidak konsisten. Namun untuk tujuan proyek ini, pembelajaran campuran dianggap sebagai sintesis pembelajaran online dan tatap muka yang direncanakan secara hati-hati yang menggabungkan berbagai media. Ini diatur dalam kerangka pedagogis yang cocok mengakui bahwa siswa mendekati studi mereka dengan cara yang berbeda.

Rovai, A. P., & Jordan, H. 2004, mengungkapkan bahwa mplikasi penting dari pembelajaran ini adalah perlunya komitmen dalam membuat suatu lingkungan belajar dengan mengaplikasikan pedagogi dan pemanfaatan media teknologi dan informasi terkini jika diperlukan. Dalam menerapkan perubahan, satu realitas tampak jelas. Pebelajar akan menghadapi lebih banyak kompetisi untuk menarik siswa yang sadar akan kualitas dan dengan demikian tidak dapat meremehkan kedalaman

dan kecepatan perubahan yang diperlukan untuk tetap kompetitif. Namun, perubahan tidaklah mudah, dan ada tekanan besar dari dalam universitas untuk mempertahankan status quo, terutama dari anggota fakultas. Dalam banyak kasus, seorang guru mengajar sebagaimana mereka diajarkan dan menolak perubahan, sering menggunakan kebebasan akademik. Karena promosi dan penguasaan kelas, saat ini, sebagian besar didasarkan pada penelitian dan publikasi, beberapa profesor bersemangat merasa bahwa mereka tidak boleh mengambil waktu dari penelitian atau waktu penulisan untuk mengubah kurikulum dan pedagogi, karena potensi imbalan tidak sebanding dengan waktu atau risiko ke mereka. Akibatnya, banyak pembelajar masih menggunakan metode tradisional sebagai strategi pilihan mengajar mereka.

Garrison & Kanuka (2010) Pembelajaran online melingkupi pendidikan tinggi, mendorong pendidik untuk menghadapi asumsi pembelajaran dan pembelajaran yang ada dalam pendidikan tinggi. Memang, para pemimpin pendidikan tinggi ditantang untuk memposisikan institusi mereka untuk memenuhi tuntutan konektivitas calon mahasiswa dan memenuhi harapan dan tuntutan yang meningkat untuk pengalaman dan hasil pembelajaran yang lebih berkualitas. Mengingat semakin banyak bukti bahwa teknologi informasi dan komunikasi Internet mengubah banyak masyarakat, ada sedikit alasan untuk percaya bahwa itu tidak akan menjadi inovasi transformatif yang menentukan untuk

Blended learning dapat digunakan dengan contoh dalam hal seperti berikut: a) untuk menggabungkan atau mencampur mode teknologi berbasis web (Kelas virtual langsung, instruksi serba cepat, pembelajaran kolaboratif, streaming video, audio, dan teks) untuk mencapai tujuan pendidikan, b) untuk menggabungkan berbagai pendekatan pedagogis (misalnya, konstruktivisme, behaviorisme, kognitivisme) untuk menghasilkan hasil pembelajaran yang optimal dengan atau tanpa teknologi instruksional, c) untuk menggabungkan segala bentuk teknologi instruksional (videotape, CD-ROM, pelatihan berbasis web, film) dengan pelatihan yang dipimpin instruktur tatap muka, d) untuk mencampur atau menggabungkan teknologi instruksional dengan tugas pekerjaan yang sebenarnya untuk menciptakan efek pembelajaran dan kerja yang harmonis.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli yang di jabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran blended learning merupakan suatu pembelajaran yang mencampurkan metode tatap muka, *offline* dan *online*. yang bertujuan mempermudah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

SARAN

Dalam penerapan pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran disarankan sebagai pendidik harus memahami bagaimana implementasi *blended learning* sebelum menjadi metode dalam pembelajaran.

Referensi

- Alruwaih, M.E. 2015. *Effect Of Blended Learning On Student's Satisfaction For Students Of The Public Authority For Applied Education And Training In Kuwait*. Science, Movement And Health, Vol. Xv, Issue 2 Supplement.
- Buckley, C.A. et al. 2007 *Blended learning for Sport Studies students and its relationship with approaches to study*. British Educational Research Association Annual Conference, Institute of Education, University of London.
- Dwiyogo, W. D. (2013). *Pembelajaran berbasis blended learning*. Malang. Wineka Media.
- Driscoll, M. (2002). Blended learning: Let's get beyond the hype. *E-learning*, 1(4), 1-4.
- Garrison, D. R., & Kanuka, H. (2004). Blended learning: Uncovering its transformative potential in higher education. *The internet and higher education*, 7(2), 95-105.
- Poon, J. 2013. *Blended Learning: An Institutional Approach for Enhancing Students' Learning Experiences*. Journal Vol. 9, No. 2.

- Rovai, A. P., & Jordan, H. (2004). Blended learning and sense of community: A comparative analysis with traditional and fully online graduate courses. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 5(2).
- Sadiman, A. S. 2014. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tyler, B.D & Cruz, L.E. 2016. *Competent Or Not? Exploring Adaptions To The Neo- Behaviorist Paradigm In A Sport Marketing Course*. *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*, Vol. 16, No. 3.
- Vohle, F. 2017. *Social Video Learning with a Blended Learning Framework in German Soccer Trainer Education*. Ghostthinker, Hamburg, Germany. iJAC – Vol. 10, No. 1, 2017.
- Vohle, F. & Reinmann, G. 2014 *Social Video Learning and Social Change in German Sports Trainer Education*. *International Journal of Excellence in Education* ISSN: 1993-8675 Vol. 6, Issue 2
- Yildiz, T.T. & Ocak, M.A. 2016, *Effects of Blended Learning Environment on Professional Competence and Motivation Levels of Coach Candidates*. *Journal of Learning and Teaching in Digital Age*, 2016, 1(1), 3-11